

HUBUNGAN TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN TINGKAT KEBERDAYAAN MASYARAKAT

The Relationship of the Level of Success Corporate Social Responsibility Program with the Level of Community Empowerment

Armelia Agustina¹⁾, Titik Sumarti

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

¹⁾E-mail korespondensi: armelia_agustina@apps.ipb.ac.id

Diterima: 29-07-2021 | Disetujui: 01-09-2021 | Publikasi online: xxxxxx

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility is a form of corporate responsibility to the affected community and environment by the form of program to increase community empowerment. The implementation of CSR programs needs to pay attention to how the measure of program success is. One of the flagship CSR programs that has been implemented by PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk is the Kampung Ramah Lingkungan (KRL) program which is a model of empowerment-based environmental conservation. The purpose of this study was to analyze the relationship between the success rate of PT Indocement Tunggul Prakarsa's KRL CSR program and the level of empowerment of the Indogreen Housing community. This study uses a quantitative method with a survey design. The sample was taken by purposive sampling, as many as 45 respondents, who were registered as members of the KRL program under the CSR program at Indogreen Housing, Bogor district. To enrich the description, the research is supported by qualitative data obtained through interviews with informants. The results showed that the success rate of PT Indocement Tunggul Prakarsa's KRL CSR program in Indogreen Housing was high and the level of community empowerment in Indogreen Housing was also high. In addition, the relationship between the level of success of the CSR program and the level of community empowerment are weak and has a real positive value.

Keywords: *corporate social responsibility, empowerment, environment*

ABSTRAK

*Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar yang berdampak ataupun kepada sasaran secara luas dengan berupa program untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat. Pelaksanaan program CSR perlu memperhatikan bagaimana ukuran keberhasilan program. Salah satu program unggulan CSR yang telah dilaksanakan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah program Kampung Ramah Lingkungan (KRL) yang menjadi model pemberdayaan berbasis pelestarian lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat keberhasilan program CSR Kampung Ramah Lingkungan PT Indocement Tunggul Prakarsa dengan tingkat keberdayaan masyarakat Perumahan Indogreen. Penelitian ini menggunakan pendekatan/metode kuantitatif dengan desain survei. Pengambilan sample secara *purposive sampling*, sebanyak 45 responden, yang terdaftar sebagai anggota KRL program binaan CSR di Perumahan Indogreen kabupaten Bogor. Untuk memperkaya deskripsi, penelitian didukung data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program CSR Kampung Ramah Lingkungan PT Indocement Tunggul Prakarsa di Perumahan Indogreen tinggi dan tingkat keberdayaan masyarakat di Perumahan Indogreen juga tinggi. Selain itu, hubungan antara tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat keberdayaan masyarakat bersifat lemah dan bernilai positif nyata.*

Kata kunci: *corporate social responsibility, lingkungan, pemberdayaan*



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang memiliki sumber daya alam (bumi, air, udara) berlimpah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Terkait sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, data Dirjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem (KSDAE) (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengelolaan kawasan konservasi sebanyak 521 unit (luas 27.108.486,54 Ha), 47.910 spesies keanekaragaman hayati di Indonesia, dan pengelolaan jasa ekosistem. Realitanya, pengelolaan sumber daya alam ini rentan dengan isu kerusakan lingkungan dan isu kesejahteraan masyarakat yang terjadi akibat eksploitasi sumber daya alam tersebut.

Selain pemerintah, pengelolaan sumber daya alam di Indonesia juga dilakukan oleh perusahaan. Jumlah perusahaan yang ada di Indonesia cenderung bertambah. Menurut data BPS (2018), berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, seluruh perusahaan di Indonesia tercatat sebanyak 26.42 juta. Bila dibandingkan dengan Sensus Ekonomi tahun 2006 sebanyak 22.7 juta, meningkat sebanyak 3.98 juta dalam sepuluh tahun terakhir. Perkembangan perusahaan tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun di sisi lain dapat mengancam lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, berdasarkan Undang Undang RI no 40 tahun 2007 tentang Perseroan disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, tanggung jawab tersebut harus diperhitungkan sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Peraturan CSR juga diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Konsep ini menjelaskan bahwa CSR merupakan kewajiban perusahaan yang berhubungan dengan sumberdaya alam untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif atas kegiatan operasionalnya untuk mencapai masyarakat yang berdaya.

Saat ini perusahaan di Indonesia memiliki beragam bentuk program CSR. Namun, menurut Hasan (2014) implementasi kegiatan CSR yang ada di Indonesia belum terlaksana sebagaimana diharapkan. Bahkan menurut Radyati (2008) CSR hanya alat penaklukan dalam kemasan berwajah sosial dan lingkungan dengan motif dasar yang tidak berubah, yakni untuk mendapatkan keuntungan sebesar mungkin dan akumulasi *capital*. Aktivitas CSR menjadi sekedar fungsi kehumasan, citra perusahaan, bahkan masih menunjukkan kecenderungan sebagai kegiatan kosmetik. Sejalan dengan itu, Margiono (2006) mengungkapkan bahwa program CSR yang ada di masyarakat tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada pada masyarakat. Program CSR dilaksanakan hanya semata-mata untuk kepentingan citra perusahaan bukan untuk memperbaiki kualitas hidup jangka panjang masyarakat atau target program CSR perusahaan.

Fenomena kurang perhatiannya perusahaan dalam mengelola lingkungannya membuat banyak pihak dirugikan. Hal ini menjadi perhatian khusus untuk kita karena berdampak jangka panjang, perusahaan terus menerus memproduksi untuk meningkatkan laba namun akibat dari produksinya membuat efek kerusakan lingkungan (Budiawan 2019). Lingkungan menjadi aspek penting yang memiliki hubungan sangat erat dengan makhluk hidup, sehingga lingkungan harus dijaga dan dikelola agar tetap lestari. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Pasal 1 (2) tahun 2009 perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Upaya Pemerintah Kabupaten Bogor melalui Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2018-2023 adalah melanjutkan inisiasi gerakan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) yang dimulai pada tahun 2014 untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Pengelolaan lingkungan berkelanjutan yang ada di Kabupaten Bogor juga didukung oleh pihak swasta, salah satunya PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk yang menerapkan program CSR berupa pendampingan program Kampung Ramah Lingkungan (KRL) untuk mendukung salah satu program Kabupaten Bogor *Green and Clean* yang digaungkan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Gerakan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) menjadi model pemberdayaan berbasis pelestarian lingkungan dengan tujuan melakukan perubahan perilaku masyarakat, pelaku dunia usaha, serta pemerintah daerah supaya memperhatikan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Gerakan KRL sejalan dengan konsep CSR *the triple bottom line* yang idealnya kebijakan dan program

CSR merupakan suatu bentuk pembelajaran partisipatif yang diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat.

Menurut Prayogo dan Hilarius (2012) demi keberhasilan program CSR, maka korporasi harus memperluas tingkat partisipasi dalam masyarakat serta meningkatkan aspek pemberdayaan. Dengan demikian, program CSR pada dasarnya harus mengacu aspek pemberdayaan masyarakat, hal ini diharapkan masyarakat penerima program dapat mencapai tahap kemandirian, dan program dapat berkelanjutan sehingga masyarakat tidak lagi memiliki ketergantungan akan bantuan. Menurut Wahyuningrum *et al.* (2013), program CSR memiliki pengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap pemberdayaan masyarakat.

Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk menganalisis hubungan tingkat keberhasilan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan tingkat keberdayaan masyarakat. Perumahan Indogreen, Desa Gunung Sari, Kecamatan Citereup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat merupakan salah satu desa binaan dari program CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Oleh karena itu menarik bagi penulis untuk meneliti **bagaimana hubungan tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat keberdayaan masyarakat di Perumahan Indogreen, Desa Gunung Sari, Kecamatan Citereup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat?**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) bagaimana tingkat keberhasilan program CSR?; (2) bagaimana tingkat keberdayaan masyarakat penerima program CSR?; dan (3) bagaimana hubungan tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat keberdayaan masyarakat penerima program CSR?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Keberhasilan Program CSR dengan Tingkat Keberdayaan Masyarakat” adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis tingkat keberhasilan program CSR, (2) Menganalisis tingkat keberdayaan masyarakat penerima program CSR, (3) Menganalisis hubungan tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat keberdayaan masyarakat penerima program CSR.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu: (1) Sebagai media berlatih bagi penulis dalam menganalisis berbagai konsep dan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat keberdayaan masyarakat, (2) Menjadi referensi pengetahuan bagi pihak lain dalam memperluas pengetahuan mengenai hubungan tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat keberdayaan masyarakat, (3) Menjadi saran bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

PENDEKATAN TEORITIS

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan lingkungan di mana perusahaan melakukan aktivitasnya berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku (Wahyudi 2008). Sedangkan menurut Wibisono (2007), tanggung jawab sosial berupa kegiatan dengan meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari aktivitas perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Tingkat Keberhasilan Program CSR

Tingkat keberhasilan program merupakan sebuah pengukuran tentang apakah suatu program CSR sesuai dengan apa yang direncanakan. Dewantara *et al.* (2017) menyebutkan bahwa keberhasilan program CSR dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu indikator partisipasi masyarakat, ketepatan sasaran, dan kesesuaian program.

Keberdayaan Masyarakat

Tingkat keberdayaan merupakan suatu pengukuran pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan suatu kemungkinan yang terjadi pada anggota masyarakat untuk memulai dan mempertahankan kegiatan yang mengarah ke perubahan kualitas hidup masyarakat. Menurut Sulistiani *et al.* (2018), analisis tingkat keberdayaan masyarakat didasarkan pada kemampuan akses informasi, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berusaha dan kemampuan menjalin hubungan/kerjasama berdasarkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (konatif) dan keterampilan (psikomotorik). Kemampuan akses informasi masyarakat didasari aspek pengetahuan (kognitif) masyarakat tentang jenis dan manfaat media informasi dan komunikasi, akses informasi, prasarana dan sarana informasi. Indikator kemampuan masyarakat mengambil keputusan menggambarkan kemampuan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program pemberdayaan. Kemampuan berusaha sangat penting agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, membuka peluang usaha. Kemampuan bekerjasama dimaknai sebagai ikatan kekeluargaan dengan sesama kerabat, silaturahmi dengan teman atau tetangga, dan hubungan karena adanya kepentingan yang sama dalam satu komunitas.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini disusun untuk menguji hubungan tingkat keberhasilan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan tingkat keberdayaan masyarakat. Hipotesis uji penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan positif nyata antara variabel (X) tingkat keberhasilan program CSR dengan variabel (Y) tingkat keberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan desain survei. Sementara itu data kualitatif dikumpulkan untuk mendukung pendekatan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan wawancara mendalam kepada informan menggunakan panduan wawancara. Data kualitatif dapat dijadikan sebagai pendukung dari data kuantitatif.

Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian bertempat di Perumahan Indogreen, Desa Gunung Sari, Kecamatan Citareup, Kabupaten Bogor yang merupakan salah satu desa binaan dari PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena berdasarkan hasil penjajakan lokasi ini: (1) cukup dekat dengan wilayah perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dengan kata lain, Desa Gunung Sari adalah wilayah *Ring II* dalam proses pembangunan dan pelaksanaan kegiatan perusahaan; (2) menjadi *pilot project* dari program KRL yang merupakan salah satu program SDP (*Sustainable Development Project*) dari PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang sudah berjalan sejak tahun 2009; (3) Perumahan Indogreen merupakan perumahan yang diinisiasi oleh PT Indocement dengan mayoritas masyarakatnya merupakan pegawai dan pensiunan PT Indocement.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang tercantum dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari responden dan informan. Data primer yang bersifat kuantitatif diperoleh melalui metode survei kepada responden di lapangan dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan, data primer yang bersifat kualitatif diperoleh dari wawancara mendalam kepada informan dengan metode *snowball* hingga data jenuh dan dijadikan pendukung berupa kutipan di dalam pembahasan.

Jenis data sekunder baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, diperoleh melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini seperti data dari buku, jurnal, artikel, laporan keberlanjutan perusahaan, data-data dari instansi terkait, hasil review penelitian sebelumnya dan studi literatur. Data yang telah dikumpulkan diolah, dianalisis, dan disimpulkan. Kesimpulan hasil penelitian dilakukan dengan mengambil hasil analisis antar variabel yang konsisten.

Teknik Penentuan Responden dan Informan

Pemilihan responden dilakukan melalui metode pengambilan sampel dari populasi yang termasuk ke dalam sampel nonprobabilitas. Pengambilan sampel nonprobabilitas dicirikan bahwa tidak diberikan

kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel nonprobabilitas yang dipilih adalah sampel purposif. Syarat sampel purposif adalah jika ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat tersebut adalah anggota aktif KRL Berhias yang tersebar di RT 01, 02, 04, 05, 07, 08, dan 09 yang mudah ditemui saat di lapang. Sampel purposif dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti agar setiap unit penelitian dari populasi menghasilkan data sesuai dengan kenyataan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu anggota KRL Berhias yang mewakili unit rumah tangga. Data yang dianalisis dengan statistik parametrik memiliki jumlah sampel besar agar distribusinya normal, yaitu sampel yang jumlahnya >30 responden yang diambil (Effendi dan Tukiran, 2012).

Informan merupakan seseorang yang dapat memberikan keterangan mengenai dirinya sendiri, orang lain, serta berbagai informasi dan peristiwa penting yang berhubungan dengan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan tanpa ada batasan jumlahnya. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball*, yaitu perolehan informasi yang didapatkan melalui satu informan ke informan lainnya hingga data mencapai titik jenuh di mana informan tidak lagi memberikan pengetahuan dan informasi baru. Informan yang diambil antara lain adalah kepala desa, sekretaris desa, ketua RW, ketua RT, pengurus KRL dan pendamping program KRL dari CSR PT Indocement. Pemilihan informan secara sengaja karena dianggap para informan tersebut lebih mengetahui dengan jelas dan pasti mengenai bagaimana bentuk dan peran CSR yang dirasakan oleh anggota program KRL. Penelitian ini juga memungkinkan keterlibatan responden yang juga dapat berperan sebagai sumber informan peneliti.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diambil adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diolah dengan *Microsoft Excel 2016* dan aplikasi SPSS versi 22 dengan kode-kode untuk memberikan nilai dari jawaban-jawaban yang terdapat dalam kuesioner. *Microsoft Excel 2013* digunakan untuk mengolah data tabel frekuensi, tabulasi silang, serta grafik atau diagram untuk melihat data awal responden untuk masing-masing variabel secara tunggal. Data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Uji korelasi dilakukan antara variabel tingkat keberhasilan program dengan tingkat keberdayaan individu, menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengukur korelasi berskala ordinal-ordinal. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara digunakan sebagai pendukung hasil penelitian kuantitatif, yaitu mempersiapkan instrumen pengumpulan data kuantitatif (kuesioner) di samping dilakukan *test validity* dan *reliability*, juga digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan pertanyaan dalam kuesioner; atau sebaliknya, hasil wawancara terstruktur dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner menjadi dasar merumuskan panduan pertanyaan wawancara mendalam dengan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keberhasilan Program CSR

Tabel 1 Jumlah dan persentase menurut tingkat keberhasilan program CSR Indocement di Perumahan Indogreen, Desa Gunung Sari, Kecamatan Citareup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat tahun 2020.

Tingkat Keberhasilan Program CSR	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	4	8.9
Tinggi	41	91.1
Total	45	100

Tingkat keberhasilan program CSR dapat dikatakan tinggi, hal ini berdasarkan hasil analisa tiga indikator tingkat keberhasilan program CSR. Ketiga indikator yaitu kesesuaian program, partisipasi masyarakat, dan ketepatan sasaran ketiganya berada pada kategori tinggi. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program CSR berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 91.1 persen. Kemudian dilanjutkan dengan tingkat keberhasilan program berada pada kategori sedang yaitu sebesar 8.9 persen dan tingkat keberhasilan program berada pada kategori rendah yaitu sebesar 0 persen.

Keberhasilan program yang tinggi juga didukung dari data kegiatan Kampung Ramah Lingkungan yang meliputi pengelolaan sampah, pengelolaan sanitasi, penataan lingkungan dan partisipasi masyarakat, dengan target pengolahan sampah baik organik dan non-organik telah terkelola hingga 75% dari jumlah KK. Hingga akhir tahun 2020, Bank Sampah KRL Berhias RW 04 telah mampu mengelola sekitar 1,5 ton sampah yang diproduksi oleh rumah tangga per hari melalui pengelolaan sampah dari sumbernya (Laporan Keberlanjutan PT Indocement, 2020).

Tingkat Keberdayaan Masyarakat

Tabel 2 Jumlah dan persentase menurut tingkat keberhasilan program CSR Indocement di Perumahan Indogreen, Desa Gunung Sari, Kecamatan Citareup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat tahun 2020.

Tingkat Keberdayaan Masyarakat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	7	15.6
Tinggi	38	84.4
Total	45	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan masyarakat penerima manfaat program berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 84.4 persen. Kemudian dilanjutkan dengan tingkat keberhasilan program berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 15.6 persen dan tingkat keberhasilan program berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 0 persen. Tingkat keberdayaan masyarakat dapat dikatakan tinggi juga berdasarkan hasil analisa empat indikator tingkat keberdayaan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan tiga dari empat indikator berada pada kategori tinggi.

Indikator tersebut yaitu kemampuan membangun kerjasama, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan akses informasi tergolong berada pada kategori tinggi. Namun, indikator kemampuan dalam berusaha berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya masyarakat belum memiliki kemampuan dalam melakukan usaha secara modern dan profesional. CSR juga lebih fokus pada program KRL yang berorientasi mengatasi masalah lingkungan. Sehingga anggota KRL juga memahami untuk mengatasi masalah lingkungan bukan pada orientasi untuk masalah ekonomi, meskipun selanjutnya sudah menunjuk ke arah pengembangan usaha ekonomi untuk mendukung keberdayaan masyarakat. Sebagian besar masyarakat dengan persentase rendah beranggapan seperti itu. Namun sebagian kecil masyarakat lainnya masih beranggapan terdapat peluang usaha dari kegiatan lingkungan ini.

Hubungan Tingkat Keberhasilan Program CSR dan Tingkat Keberdayaan Masyarakat

Hasil data kuantitatif dalam tabel tabulasi silang pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara tingkat keberhasilan program CSR dan tingkat keberdayaan masyarakat. Ketika tingkat keberhasilan program CSR berada pada kategori sedang, tingkat keberdayaan masyarakat pada kategori sedang. Lalu dapat dilihat pada Tabel 3 ketika tingkat keberhasilan program CSR berada pada kategori tinggi, tingkat keberdayaan masyarakat pada kategori tinggi. Hasil pengukuran hubungan antara keduanya disajikan dalam tabulasi silang pada Tabel 3.

Tabel 3 Hubungan antara tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat keberdayaan masyarakat di Perumahan Indogreen, Desa Gunung Sari, Kabupaten Bogor tahun 2020

Tingkat Keberhasilan Program CSR	Tingkat Keberdayaan Masyarakat						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	0	0	8	61.5	5	38.5	13	100
Tinggi	0	0	5	15.6	27	84.4	32	100
Total	0	0	13	28.9	32	71.1	45	100

Kedua variabel kemudian di uji statistik *Rank Spearman* menggunakan *SPPS Statistics 22* dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa diduga terdapat hubungan nyata antara tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat keberdayaan masyarakat dalam program kampung ramah lingkungan. Hasil uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.297 yang berarti terdapat hubungan lemah antara tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat keberdayaan masyarakat. Nilai signifikansi didapatkan sebesar $0.048 < 0.05$ di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata atau α sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat keberdayaan masyarakat terdapat hubungan signifikan yang sangat nyata. Sehingga, dapat diartikan bahwa antara variabel terdapat hubungan yang lemah dan signifikan. Hubungan positif atau searah menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat keberhasilan program CSR maka semakin tinggi pula keberdayaan pada masyarakat dari anggota KRL di Perumahan Indogreen. Dari hasil tersebut, diharapkan program Kampung Ramah Lingkungan dapat memberdayakan masyarakat Desa Gunung Sari. Namun, berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut, faktor penunjang keberdayaan masyarakat bukan hanya ditentukan dari keberhasilan program CSR. Untuk saat ini, program Kampung Ramah Lingkungan hanya terdapat di RW 04 saja maka diharapkan pula program ini dapat diperluas ke RW lainnya sehingga pemberdayaan di Desa Gunung Sari terhadap aspek lingkungan terutama pengelolaan dan pengolahan sampah dapat merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat keberdayaan masyarakat, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Tingkat keberhasilan program CSR berada pada kategori tinggi. Artinya, program CSR yang dilakukan oleh PT Indocement sudah berhasil. Keberhasilan ini didukung oleh tiga indikator, yaitu: kesesuaian program (100.0 persen), partisipasi masyarakat (66.7 persen), dan ketepatan sasaran (60.0 persen). Responden dari anggota program Kampung Ramah Lingkungan (KRL) menilai program yang berjalan sudah baik dan berhasil. Tingkat keberdayaan masyarakat penerima program CSR termasuk dalam kategori tinggi. Keberdayaan masyarakat penerima program CSR ini didukung oleh tiga indikator, yaitu: kemampuan membangun kerjasama (100 persen), kemampuan mengambil keputusan (93.3 persen), dan kemampuan akses informasi (88.9 persen). Namun, salah satu indikator yaitu kemampuan masyarakat penerima program CSR dalam berusaha masih tergolong rendah (sebesar 68.9 persen). Hal ini dikarenakan: (a) masyarakat belum memiliki kemampuan dalam melakukan usaha secara aktif dan profesional; (b) masyarakat masih beranggapan bahwa kegiatan lingkungan program KRL belum bisa dijadikan sebuah peluang usaha. Secara umum masyarakat penerima program CSR sudah dalam hal kemampuan membangun kerjasama, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan mengakses informasi. Namun masih belum berdaya dalam kemampuan berusaha mengembangkan usaha ekonomi secara mandiri. Tingkat keberhasilan program CSR memiliki hubungan yang lemah dan signifikan nyata dengan tingkat

keberdayaan masyarakat penerima program CSR. Hal ini berdasarkan uji korelasi *Rank Spearman* dari kedua variabel yang tergolong di antara 0.20-0.399 yaitu sebesar 0.297. Kemudian nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0.048 < 0.05$ yang berarti kedua variabel tersebut berhubungan signifikan secara nyata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan antara lain sebagai berikut: Merujuk pada hasil pengukuran tingkat keberdayaan masyarakat penerima program CSR pada indikator kemampuan dalam berusaha yang termasuk dalam kategori rendah, hal yang perlu diperhatikan ialah merencanakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berusaha dalam aspek ekonomi yang disesuaikan dengan program Kampung Ramah Lingkungan (KRL). Mulai menggarap kegiatan pada aspek ekonomi seperti inisiasi UMKM dari hasil produk program Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Perlunya dilakukan penyesuaian antara program pemberdayaan masyarakat baik program CSR perusahaan maupun dari dinas setempat dengan program pemerintah desa agar diperoleh keselarasan dan dukungan dari pemerintah desa sehingga dengan demikian upaya pemberdayaan masyarakat dapat teraplikasikan dengan baik dan merata dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat. Melihat pentingnya keberlanjutan program Kampung Ramah Lingkungan (KRL) yang ada di Perumahan Indogreen, maka diperlukan kerjasama di setiap unit rumah tangga secara keseluruhan masyarakat agar program KRL terlaksana secara maksimal dan mampu menjadikan lingkungan Perumahan Indogreen lebih lestari. Program CSR dari PT Indocement perlu memperhatikan secara seimbang dari ketiga aspek *triple bottom line* yaitu aspek lingkungan, sosial, ekonomi. Hal ini dapat dijadikan keberlanjutan program dengan memperbaiki aspek lingkungan di Perumahan Indogreen sehingga diharapkan juga mampu memberikan dampak sosial dan ekonomi yang ada di Perumahan Indogreen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia AD, Syawie M. 2015. Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian dalam Perspektif Sosiologi. *Sosio Informa*. Vol 1 (2): 175-188. [diunduh 20 Juni 2021]. Dapat diakses: <http://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/146/92>.
- Anwas OM. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung (ID): Alfabeta
- Ardianto E, Machfudz DM. 2011. Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR Berlipat lipat. Jakarta (ID): Elex Media Komputindo.
- Budiawan S. 2019. Analisis pengungkapan *triple bottom line* dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada industri pertambangan. *Gorontalo Accounting Jurnal*. Vol 2(1): 22-30; [diunduh pada 20 Agustus 2020]. Dapat diakses di <https://www.researchgate.net/publication/332765192>.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Indonesia 2018 [Internet]. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik. Dapat diakses di: <https://www.bps.go.id/publication/download.html>
- Dewantara Y, Rizki DH, Sofyanty YR. 2017. Analisis penerapan CSR dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat (studi kasus pada hotel Ibis Surabaya *City Center*). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 42(2): 26-31. [diunduh pada 19 Februari 2020]. Dapat diakses di <https://www.administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1682/2067>
- [DLH] Dinas Lingkungan Hidup. 2018. Kampung Ramah Lingkungan. [Internet]. Bogor (ID): Dinas Lingkungan Hidup. Dapat diakses di <https://bkgc.bogorkab.go.id/>
- Gunawan A. 2009. *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif*. Yogyakarta (ID): Publisher Company
- Hasan U. 2014. Kewajiban *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilihat dari perspektif hukum. *Jurnal majalah hukum forum akademika* [Internet]. Vol 25(1):1-9; [diunduh pada 10 Juli 2020]. Dapat diakses di <https://online-journal.unja.ac.id>
- Ife, J. 1995. *Community Development: Creating Community-Vision, Analysis and Practice*. Australia (AU): Longman.

- Irianta Y. 2004. *Community relations, konsep dan aplikasinya*. Bandung (ID): Simbiosis Rekatama Media.
- [KLHK] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2016. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2016. [Internet]. Jakarta (ID) : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dapat diakses di https://www.menlhk.go.id/site/single_post/1550
- [KSDAE] Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. 2015. Laporan Kinerja Direktorat Jendral KSDAE Tahun 2015. [Internet]. Jakarta (ID) : Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Dapat di akses di http://ksdae.menlhk.go.id/assets/publikasi/3_LK_j_Ditjen_KSDAE_tahun_2015_pdf_.pdf
- Lindawati ASL, Puspita ME. 2013. *Corporate Social Responsibility: implikasi stakeholder dan legitimacy GAP dalam peningkatan kinerja perusahaan*. *Jurnal akuntansi multiparadigma*. Vol 6(1): 157-174; [diunduh pada 10 November 2018]. Dapat diakses di <https://jamal.ub.ac.id>
- Manogi D. 2013. Efektivitas pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan PT Pertamina (Perseo) unit pemasaran I Medan di lingkungan XII Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*. Vol 2(1): 1-10. [diunduh pada 2 Januari 2020]. Dapat diakses di <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/view/2143/1177>.
- Margiono A. 2006. *Menuju corporate social leadership*. Suara Pembaharuan. Edisi 11 Mei 2016.
- Prayogo D, Hilarius Y. 2012. Efektivitas Program CSR Dalam Pengentasan Kemiskinan Studi Peran Perusahaan Geotermal di Jawa Barat. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*. Vol 17(1): 1-22. [diunduh pada 20 Agustus 2020]. Dapat diakses di <http://journal.ui.ac.id/index.php/mjs/article/view/3743>.
- PT. Indocement Tungal Prakasa. 2020. Laporan Keberlanjutan 2020. [Internet]. Jakarta (ID) : PT. Indocement Tungal Prakasa. Dapat diakses di <https://indocement.co.id/Tanggung-Jawab/Laporan-Keberlanjutan>
- Radyati MRN. 2008. *CSR untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Indonesia Business Links. Jakarta.
- Rahman R. 2009. *Corporate Social Responsibility antara Teori dan Kenyataan*. Yogyakarta (ID): Media Pressindo.
- Sigh M, Sarkar A. 2013. Dimensions, Outcomes and Mediating Roles Of Empowerment. *Jurnal Management and Labour Studies*. Vol 38(4) 315–333. [diunduh pada 11 Februari 2020]. Dapat diakses di https://www.research_gate.net/profile/Anita_Sarkar2/publication/n263544142_Dimensions_outcomes_and_mediating_roles_of_empowerment/links/5741f6d208ae9f741b37550d.pdf.
- Singarimbun M, Effendi S. 1989. *Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi*. Jakarta (ID): PTPustaka LP3ES
- Solihin I. 2008. *Corporate Social Responsibility from charity to sustainability*. Jakarta (ID): Salemba Empat
- Subekti P. 2018. Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup di desa margalaksana kabupaten bandung barat. *Jurnal Kawistara*. 8(2): 148-159. [diunduh pada 21 Agustus 2020]. Dapat diakses di <https://www.researchgate.net/publication/328023175>
- Suharto E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung (ID): PT Refika Aditama.
- Sulistiani I, Sumardjo, Purnaningsih N, Sugihen BG. 2018. Membangun keberdayaan masyarakat melalui peningkatan karakteristik individu di Papua. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. Vol 11(2): 213-225. [diunduh pada 21 Agustus 2020]. Dapat diakses di <https://www.jurnal.untirta.co.id>.
- Sumardjo. 1999. *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani (Kasus di Propinsi Jawa Barat)*. Disertasi. Bogor: Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Sumaryadi IN. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta (ID): Citra Utama

- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT).
- Wahyudi, Isa dan Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang (ID): Setara Press.
- Wahyuningrum Y, Noor I, Wachid A. 2013. Pengaruh program *corporate social responsibility* terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 1(5): 109-115. [Diunduh 26 Juni 2020]. Dapat diakses di: https://media.neliti.com/media/publications/76948-ID-pengaruh-program_corporate-social_respon.pdf
- Wibisono S. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik (ID): Fascho Publishing.